

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis merupakan komoditas hortikultura yang tergolong dalam sayuran buah yang banyak digemari oleh masyarakat karena cita rasanya yang manis, kaya akan vitamin, protein, rendah lemak dan karbohidrat yang cocok digunakan sebagai pelengkap makanan (Sari dkk., 2016). Didalam jagung manis (*sweet corn*) kadar gulanya relatif tinggi dibandingkan dengan kadar gula jagung biasa, sehingga memberikan rasa manis yang disukai oleh masyarakat Indonesia dan dapat langsung dikonsumsi secara segar maupun di jadikan jagung bakar (Sirajuddin dan Lasmini, 2010).

Umumnya petani menanam jagung dilahan sawah pada MK I atau MK II dan lahan kering pada musim penghujan. Berdasarkan data Statistik Pertanian produksi jagung di Indonesia dari tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan dari 19.008 ton/ha menjadi 30.056 ton/ha. Peningkatan produksi jagung diikuti dengan peningkatan luas panen sebesar 3,64% yaitu sekitar 5.734 ha (Kementrian Pertanian, 2018).

Menurut Syafruddin dkk (2012), tanaman jagung manis sangat respon terhadap tanah dengan kesuburan tinggi. Untuk menambah tingkat kesuburan tanah agar mendapatkan produksi jagung manis yang meningkat diupayakan dengan menerapkan budidaya dengan memperhatikan kondisi tanahnya, berupa pengaplikasian bahan organik sebagai pembenah tanah salah satunya adalah asam humat.

Asam humat merupakan senyawa yang berwarna gelap (coklat kehitaman) dengan tekstur gembur yang merupakan hasil perombakan mikroorganisme tanah dari sisa-sisa makhluk hidup berupa hewan maupun tanaman, dimana asam humat memiliki kemampuan untuk menurunkan kadar kelarutan Fe^{2+} dalam tanah. Semakin sedikit kadar Fe^{2+} , maka daya serap unsur hara P oleh tanaman semakin meningkat (Dani, 2018). Dengan meningkatnya status kesuburan tanah, sehingga diharapkan serapan hara tanaman akan meningkat.

Menurut Firda dkk (2016), didalam asam humat terkandung unsur C sebesar 40-80%, unsur N sebesar 2-4%, unsur S sebesar 1-2%, dan unsur P sebesar 0-0,3%. Berdasarkan penelitian Hermanto dkk. (2013) penggunaan asam humat sebagai pelengkap pupuk dengan dosis 20 kg/ha menunjukkan respon peningkatan pertumbuhan tanaman yang didukung dengan peningkatan ketersediaan hara dan pengambilan unsur hara tertinggi dibandingkan dengan dosis yang lain. Hasil penelitian Suwardi dkk., (2009) menjelaskan bahwa aplikasi asam humat yang diberikan kedalam tanah mampu meningkatkan hasil padi sebanyak 15% dan hasil jagung sebanyak 10% dengan dosis 10 liter/ha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilaksanakan proyek usaha mandiri tentang respon pertumbuhan dan produksi manis (*Zea mays Saccharata* Sturt) terhadap pengaplikasian asam humat, yang diharapkan mampu meningkatkan produksi tanaman jagung manis dalam upaya peningkatan perekonomian petani.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah penggunaan asam humat berpengaruh dalam budidaya jagung manis ?
- b. Apakah aplikasi asam humat layak dalam budidaya jagung manis ?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya penggunaan asam humat dalam budidaya jagung manis.
- b. Mengetahui analisis usahatani dari Proyek Usaha Mandiri budidaya jagung manis.

1.4 Manfaat

Manfaat adanya proyek usaha mandiri ini adalah mampu memberikan informasi kepada petani tentang respon aplikasi asam humat terhadap tanaman jagung manis.